

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PKn SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(NHT) DI KELAS VI SDN 01 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pensisikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

ULFA SRIYANTI

NIM 56670

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

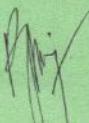
Judul Skripsi : Peningkatan Proses Pembelajaran PKn Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Kelas VI SD Negeri 01 Payakumbuh

Nama : Ulfa Sriyanti
NIM : 56670
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 196306041988032002

Pembimbing II



Dra. Harni, M.Pd
NIP. 195505291980032002

**Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

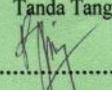
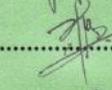
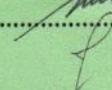
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Proses Pembelajaran PKn Siswa dengan
Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe
Numbered Head Together(NHT) Kelas VI SD Negeri 01
Payakumbuh**

Nama : Ulfa Sriyanti
NIM : 56670
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	3. 
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	4. 
Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
dengan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Q.S.Al-Mujaadillah:11)*

*Sesungguhnya sesudah ada kesulitan ada kemudahan
apa bila engkau telah selesai mengerjakan sesuatu pekerjaan,
maka bersungguh-sungguhlah mengerjakan pekerjaan yang lain,
dan kepada Tuhan mulah hendaknya kamu berharap.*

*Takterhitung lembaran rupiah
Tak tertampung tetesan air mata
tak terbilang untaian Do'a yang penuh liku dan rintangan
akhirnya berkahmu ya.....Allah hari ini sepotong keberhasilan telah ku gapai,
setetes harapan telah ku genggam, sepenggal impian telah ku gapai,
kau berikan aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang ku
cintai.....dan menyayangiku...,
tujuan akhir ku belum tercapai esok dan lusa
aku masih mengharap karuniaMu selalu menyertaiku...,
langkah ku dan tiada harapan yang ku pinta
kecuali ridhomu ya...Allah...Amiin...!!*

To my big family.....

*Apa...Amak...masih ku ingat sebingkai asa
dalam raut wajahmu masih ku ingat
sebingkai cinta dalam tatapan
kusadari...itu takkan terbalas...*

Do'a mu mengiringi setiap langkahku.....

*tuk capai suatu harapan diantara butir-butir keringatmu yang bercucuran
demi sibuah hatimu agar dapat besekolah tinggi untuk mampu meraih asa*

hari ini, putrimu mampu meraih cita-cita

untuk langkah selanjutnya terimalah setetes bukti buah karya ananda

pada Apa Tercinta Syahril dan Amak Syamsiar

yang telah memberikan limpahan do'a dan pengorbanan dan kasih sayangmu yang tiada pernah mengharapkan balasan...

Dan juga kepada suamiku tercinta Novi Handra, yang senantiasa memberikan

do'a, semangat, dorongan dan dukungan agar ku dapat meraih yang kuimpikan

Dan kakak-kakaku serta adikku yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Terimakasih atas dukungan, dorongan dan do'anya yang memberi semangat dalam ku meraih semua ini...

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,

Ulfa Sriyanti

ABSTRAK

Ulfa Sriyanti. 56670. Peningkatan Proses Pembelajaran PKn Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas VI SD Negeri 01 Payakumbuh.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 01 Payakumbuh bahwa pembelajaran masih sering didominasi oleh guru sebagai sumber belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum melibatkan siswa dalam prosesnya sehingga hasil belajar PKn siswa rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe NHT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan proses belajar siswa di kelas VI SDN 01 Payakumbuh.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. subjek penelitiannya guru dan siswa kelas VI SDN 01 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes yang dilakukan dalam dua siklus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : a) perencanaan pada siklus I nilainya 82,14% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,86% (SB). b) pelaksanaan siklus I aspek guru nilainya 82,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Siklus I aspek siswa nilainya 82,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Hasil belajar siswa pada siklus satu rata-rata nilai 75,5 (C), meningkat pada siklus II menjadi 90 (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe NHT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas VI SDN 01 Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran PKn siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* di kelas VI SDN 01 Payakumbuh”.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua PGSD UPP IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
4. Ibuk Dra. Reinita, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Harni, M.Pd sebagai dosen pembimbing II dengan sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd sebagai penguji I yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.

7. Ibuk Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai penguji II yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibuk Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd sebagai penguji III yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Ibuk Kepala Sekolah dan majelis Guru SD Negeri 01 Payakumbuh yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Kepada kedua Orang Tua tercinta Papa Syahril dan Mamaku Syamsiar yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
11. Kepada suamiku tercinta dan seluruh Keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini
12. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Payakumbuh, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian proses pembelajaran	10
2. Pendidikan Kewarganegaraan	11
3. Model pembelajaran Kooperatif.....	12
a. Pengertian model pembelajaran kooperatif.....	12
b. Tujuan pembelajaran kooperatif.....	13
c. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif.....	15
5. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>NHT</i>	16
a. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe <i>NHT</i>	16
b. Kelebihan pembelajaran kooperatif <i>NHT</i>	17
c. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>NHT</i>	18
d. Penggunaan <i>NHT</i> dalam pembelajaran PKn	19
B. Kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	24
1. Tempat penelitian	24
2. Subjek penelitian	24
3. Waktu dan lama penelitian	24
B. Rancangan penelitian	
1. Pendekatan dan jenis penelitian	25
2. Alur penelitian	28
3. Prosedur penelitian	30

1. Perencanaan	30
2. Pelaksanaan	31
3. Pengamatan.....	32
4. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik dan instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
I. Siklus I Pertemuan I.....	39
a.Perencanaan.....	39
b.Pelaksanaan Pembelajaran.....	41
c.Pengamatan	47
d.Refleksi Siklus I Pertemuan I.....	54
II. Siklus I Pertemuan II.....	59
a.Perencanaan	59
b.Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
c.Pengamatan.....	66
d.Refleksi Siklus I Pertemuan II	73
III. Siklus II	77
a.Perencanaan	77
b.Pelaksanaan Pembelajaran.....	78
c.Pengamatan.....	86
d.Refleksi Siklus II	91
B. Pembahasan	
I. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I	95
II. Pembahasan hasil Penelitian pada Siklus II	98
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR RUJUKAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Payakumbuh TP. 2015/2016	4
2. Lembar penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan I.....	119
3. Lembar penilaian aktifitas guru Siklus I Pertemuan I.....	122
4. Lembar penilaian aktifitas siswa Siklus I Pertemuan I.....	126
5. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	130
6. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	131
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	132
8. Rekapitulasi hasil penilaian siklus I pertemuan I	134
9. Lembar penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan II	141
10. Lembar penilaian aktivitas guru Siklus I Pertemuan II.....	144
11. Lembar observasi aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II.....	148
12. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	152
13. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	153
14. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	154
15. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan II	155
16. Rekapitulasi hasil belajar siklus I	156
17. Lembar penilaian RPP (APKG) Siklus II pertemuan I.....	162
18. Lembar penilaian aktifitas guru Siklus II pertemuan I.....	165
19. Lembar penilaian aktifitas siswa Siklus II pertemuan I.....	170
20. Lembar penilaian kognitif Siklus II pertemuan I.....	174
21. Lembar penilaian afektif Siklus II pertemuan I.....	175
22. Lembar penilaian psikomotor Siklus II pertemuan I.....	176
23. Rekapitulasi hasil belajar siklus II	177

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1.1 Kerangka Teori.....	23
1.2 Alur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I	106
2. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan I	119
3. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	122
4. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	126
5. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I	132
6. Hasil penilaian afektif	133
7. Hasil penilaian psikomotor	134
8. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan I	135
9. RPP siklus I pertemuan II	134
10. Lembar penilaian RPP (APKG) siklus I pertemuan II	141
11. Hasil observasi kegiatan guru siklus I pertemuan II	144
12. Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan II	148
13. Hasil belajar kognitif siklus I pertemuan II	152
14. Hasil belajar afektif siklus I pertemuan II	153
15. Hasil belajar psikomotor siklus I pertemuan II	154
16. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan II	155
17. Rekapitulasi hasil belajar siklus I	156
18. RPP siklus II	157
19. Lembar penilaian RPP (APKG) siklus II	162
20. Hasil observasi kegiatan guru siklus II	165
21. Hasil observasi kegiatan siswa siklus II	170
22. Hasil belajar kognitif siklus II	174
23. Hasil belajar afektif siklus II	175
24. Hasil belajar psikomor siklus II	176
25. Rekapitulasi hasil siklus II	177
26. Foto skripsi	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib diajarkan di sekolah dasar (SD), karena pembelajara PKn sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Pelajaran PKn memiliki isi pokok penting yaitu membentuk jiwa nasionalisme, toleransi, persaudaraan, keadilan, dan lain sebagainya yang menyangkut norma dan tata krama dalam kehidupan sosial. Depdiknas (2006:2) menyatakan bahwa :”Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam pancasila dan UUD 1945.”

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:2), yaitu :

1)Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2)Berpartisipasi secara aktif,bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, 3)Berkembang secara positif dan demikratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa lain, 4)Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dalam pembelajaran PKn siswa ikut berperan aktif, kreatif, berpikir kritis dan bekerjasama dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan

bimbingan dan memberikan motivasi serta memfasilitasi siswa dengan menggunakan berbagai media, pendekatan dan model dalam pembelajaran PKn. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang multi domain sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kelas menjadi lebih hidup yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sesuai dengan Etin (2008:3) yang mengemukakan bahwa :
“pembelajaran PKn seharusnya adalah : 1) model pembelajaran yang bersifat kerja sama, 2) siswa sebagai subjek pembelajaran, 3) kegiatan berpusat pada siswa, 4) pembelajaran dan evaluasi harus menyangkut tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Dari uraian di atas dijelaskan pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang bertujuan membuat siswa aktif dan bekerja sama. Hal ini dapat digambarkan pada perumusan Rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran seharusnya dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan PKn.

Pada pelaksanaan pembelajaran PKn harus disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif, berpikir kritis dan bekerjasama dalam memecahkan masalah serta bertanggung jawab terhadap permasalahan yang dihadapi.

Menurut Nana (2006:22) :”Sesuai dengan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi

tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotor.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita ketahui hasil belajar yang harus dicapai harus mencakup ketiga ranah tersebut. Pembelajaran PKn diharapkan mampu menunjukkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis selaku guru di kelas VI SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang, pada rancangan pembelajaran guru masih menitik beratkan pada kemampuan kognitif saja. Pada pengembangan indikator yang penulis buat hanya mencakup pengetahuan kognitif. Dalam proses pembelajaran PKn masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran berpusat pada guru, menyebabkan siswa pasif dan kurang termotivasi dalam belajar. Guru kurang menerapkan teknik, model dan metode pembelajaran PKn yang multi domain. Guru kurang mampu membimbing siswa untuk melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan melakukan kerjasama dengan temannya. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa yang pandai untuk mengajari siswa yang kurang pandai, pembelajaran cenderung bersifat individu dimana siswa dituntut memecahkan masalah sendiri-sendiri tanpa berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan kesalahan yang penulis rasakan di kelas berdampak pada kemampuan siswa, yaitu : Siswa hanya sebagai pendengar, Siswa kurang bertanya dan mengeluarkan pendapat, siswa tidak mau menjawab pertanyaan jika ada siswa yang menjawab, jawabannya kurang optimal, jika diberi tugas di kelas siswa sering mencontoh temannya, jika ada kerja kelompok siswa yang bicara atau aktif hanya siswa tertentu saja, siswa tidak mampu berdiskusi

dengan sungguh-sungguh, siswa pandai dengan siswa kurang pandai tidak dapat memperoleh manfaat secara bersama. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran belum dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas berdampak pada hasil belajar kognitif siswa, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Pkn Siswa Kelas VI SDN 01 Payakumbuh

No	Nama Siswa	KKM	Nilai				Keterangan	
			K	A	P	NA	Tuntas	Belum Tuntas
1	AS	75	65	-	-	65		
2	AAD	75	100	-	-	100		
3	AP	75	80	-	-	80		
4	AMA	75	75	-	-	75		
5	APP	75	85	-	-	85		
6	AA	75	50	-	-	50		
7	DI	75	75	-	-	75		
8	DKF	75	50	-	-	50		
9	DAP	75	80	-	-	80		
10	FAA	75	80	-	-	80		
11	FH	75	75	-	-	80		
12	FIK	75	75	-	-	75		
13	FA	75	45	-	-	45		
14	HLQ	75	80	-	-	80		
15	HG	75	80	-	-	80		
16	MSA	75	60	-	-	60		
17	MDT	75	40	-	-	40		
18	MI	75	75	-	-	75		
19	MN	75	85	-	-	85		
20	MRF	75	55	-	-	55		
21	MNS	75	50	-	-	50		
22	RD	75	90	-	-	90		
23	RA	75	85	-	-	85		
24	RMS	75	55	-	-	55		
25	SD	75	65	-	-	65		
26	SJ	75	75	-	-	75		
27	SFH	75	100	-	-	100		
28	SA	75	60			60		
29	KMF	75	70			70		
30	YM	75	80			80		
	Jumlah	-	1817					
	Rata-rata	-	65				16	14
	Persentase	-	-				53,33%	46,67%

Sumber : Data Sekunder Nilai Ulangan Harian Pkn Kelas VI TP.2015/2016

Dari tabel di atas, dapat kita lihat hasil belajar yang diperoleh siswa , tergambar dari 30 siswa hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 14 orang lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Menurut BNSP (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75%”.

Permasalahan di atas dapat dicarikan solusinya dengan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Anita (2002:59) ”Model *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil salah satu nomor dari siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru menunjuk siswa lain untuk memberikan tanggapannya, kemudian guru memberi kesimpulan.” Dengan menggunakan tipe *NHT* dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tipe *NHT* ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* menurut Muhammad (2005:78) yaitu :”setiap siswa siap, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.” Melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PKn. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kelompoknya sehingga tidak mudah merasa bosan dan tetap

berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PKn model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) diduga tepat digunakan sebab siswa bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menemukan jawaban masalah.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul : **“Peningkatan Proses Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas VI SDN 01 Payakumbuh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VI SD N 01 Payakumbuh?”.

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered head Togheter* (NHT) di kelas VI SDN 01 Payakumbuh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Togheter* (NHT) di kelas VI SDN 01 Payakumbuh?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan peningkatan proses

pembelajaran PKn menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Togheter (NHT)* di kelas VI SDN 01 Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togheter (NHT)* pada siswa kelas VI SDN 01 Payakumbuh.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Togheter (NHT)* di kelas VI SDN 01 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Togheter (NHT)* di kelas VI SDN 01 Payakumbuh.
3. Peningkatan hasil belajar PKn dengan peningkatan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Togheter (NHT)* di kelas VI SDN 01 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian di atas dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD.
2. Secara praktis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti terutama mengenai model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PKn serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Guru bermanfaat untuk memberikan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sehingga dapat dijadikan variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD.
- c. Sekolah bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan . Proses pembelajaran yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Trianto (2009:17) “proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2012:155) mengatakan bahwa: ”proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang diancang untuk membelajarkan peserta didik.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian proses pembelajaran adalah kegiatan yang saling mempengaruhi antara guru, siswa, materi dan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui dengan melihat hasil belajar siswa.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian PKN

PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk warga negara Indonesia bisa hidup berdampingan dengan

keanekaragaman dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Winataputra (dalam Aziz 1999:15) “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”.

Sedangkan Somatri (dalam Aziz 1999:14) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian PKn adalah mata pelajaran yang bukan saja tentang pengetahuan tetapi pengembangan sikap, dan pembentukan siswa menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya.

b. Tujuan PKn di SD

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan terbagi menjadi dua yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum. Menurut Daryono (2008:32) pada tujuan kurikuler, PKN mempunyai tujuan yaitu:

1) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab. 3) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila persatuan Indonesia. 4) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan. 5) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Depdiknas (2006 : 271) sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta memberikan pembinaan agar dapat berfikir kritis, rasional dan kreatif sehingga dapat menjalani dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup dari PKn meliputi beberapa aspek : (1) sistem sosial bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) sistem

berbangsa dan bernegara”. Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Depdiknas (2006:271) tentang ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1). Persatuan dan Kesatuan Bangsa . (2). Norma, hukum dan peraturan.(3). Hak asasi manusia, (4). Kebutuhan warga negara, (5). Konstitusi Negara, (6). Kekuasaan dan politik, (7). Pancasila, (8).Globalisasi.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM); kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi.

3. Model pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) dan jika kemungkinan anggota keluarga berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.

Menurut Eggen dan kauchak (dalam Trianto 2009:58) pengertian pembelajaran kooperatif adalah : ”Sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.”

Dan menurut Slavin (2005:10) ”bahwa model pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran, bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.”

Sedangkan Kunandar (2008:359) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir

Johnson (dalam Trianto 2009) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Nurasma (2006:12) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pencapaian hasil belajar

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Dalam hal ini guru menjelaskan kepada siswa apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan seperti, tidak boleh membeda-bedakan teman. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat

diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide di dalam kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah pencapaian hasil belajar yang lebih baik, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning*. Mohamad (2005:3) menyatakan “Ide utama bagi seluruh pendekatan Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif: penghargaan tim, tanggungjawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”. Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2006:14):

- 1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif berpusat pada siswa,
- 2) Belajar bekerja. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka,
- 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui pendekatan pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang

tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya. 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan 1993. Menurut Trianto (2009 : 82) : “*Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.”

Sesuai dengan Anita (2002:59) mengemukakan bahwa : “Model *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil salah satu nomor dari siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru menunjuk siswa lain untuk memberikan tanggapannya, kemudian guru memberi kesimpulan.”

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

b. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT*

Pembelajaran kooperatif Tipe *NHT* memiliki beberapa kelebihan. Sesuai dengan pendapat Muhammad (2005:78), Metode *NHT* ini memiliki kelebihan, yaitu: “Kelebihan Dari metode *NHT*, yaitu 1) setiap siswa menjadi siap, 2) dapat melakukan diskusi dengansungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.”

Sedangkan Anita (2004:59) menyatakan bahwa metode *NHT* ini :”Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka.”

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan dari metode *NHT* adalah siswa dapat melakukan diskusi dan siswa yang lemah memiliki kesempatan untuk

belajar dari siswa pandai, selain itu model NHT menjadikan siswa siap dan mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas mereka.

c. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* agar dapat berjalan dengan efektif, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merencanakan dan menyiapkan pembelajaran. Sesuai dengan Anita (2004: 59-60) yaitu:

1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor, 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini, 4) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Selanjutnya Trianto (2009:82-83) menyatakan “Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guna menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT” yaitu :

Fase 1 : Penomoratan. Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. fase 2 : Mengajukan pertanyaan. guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” atau berbentuk arahan, misalnya, “pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di pulau sumatra.” fase 3 : Berpikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawabannya. fase 4 : Menjawab. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Spencer Kagen (dalam Kunandar, 2008:370) mengemukakan secara spesifik langkah *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai,
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal,
- 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama,
- 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok,
- 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok,
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran,
- 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual,
- 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikemukakan oleh Spencer Kagen (dalam Kunandar, 2008:370) yang terdiri dari delapan langkah pembelajaran dengan alasan langkah yang dikemukakan lebih spesifik dan menurut penulis lebih tepat digunakan karena dapat langsung melihat perkembangan siswa dengan hasil kuis.

d. penggunaan NHT dalam Pembelajaran PKn

penggunaan NHT dalam pembelajaran PKn diawali dengan penyampaian materi oleh guru, kemudian siswa mengadakan kuis awal pembelajaran (pre test). Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberi nomor kepala. Setiap kelompok diberikan permasalahan dan menyelesaikannya dengan berdiskusi. Guru akan memanggil salah satu nomor kepala dan meminta nomor yang disebutkan untuk menjelaskan hasil kerjanya ke depan

kelas. Kelompok lain akan diminta menanggapi hasil yang disampaikan teman, guru akan memberikan penguatan. Tahap akhir guru akan menyimpulkan pelajaran bersama siswa dan melakukan kuis akhir (post test). Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dan skor akhir yang diperoleh siswa.

Perhitungan skor individu yang dikemukakan oleh Slavin ((2005:159):

Skor kuis	Poin kemajuan
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
b. 10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
c. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
e. Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

Tabel II: Tabel skor perkembangan individu (Slavin, 2005:159)

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di bawah skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 5 poin.
- b) Jika siswa memperoleh nilai 10 sampai 1 poin di bawah skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 10 poin.

- c) Jika siswa memperoleh nilai sampai 10 poin di atas skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 20 poin.
- d) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin diatas skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.
- e) Jika siswa melalukan pekerjaan yang sempurna, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.
- Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi ditentukan oleh rumus :

$$N_1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan kelompok adalah :

1. Kelompok yang memperoleh rata-rata 15, sebagai kelompok baik.
2. Kelompok yang memperoleh rata-rata 16, sebagai kelompok sangat baik.
3. Kelompok yang memperoleh rata-rata 17, sebagai kelompok super.

Kriteria diatas dapat kita ubah jika kita mau

B. Kerangka Teori

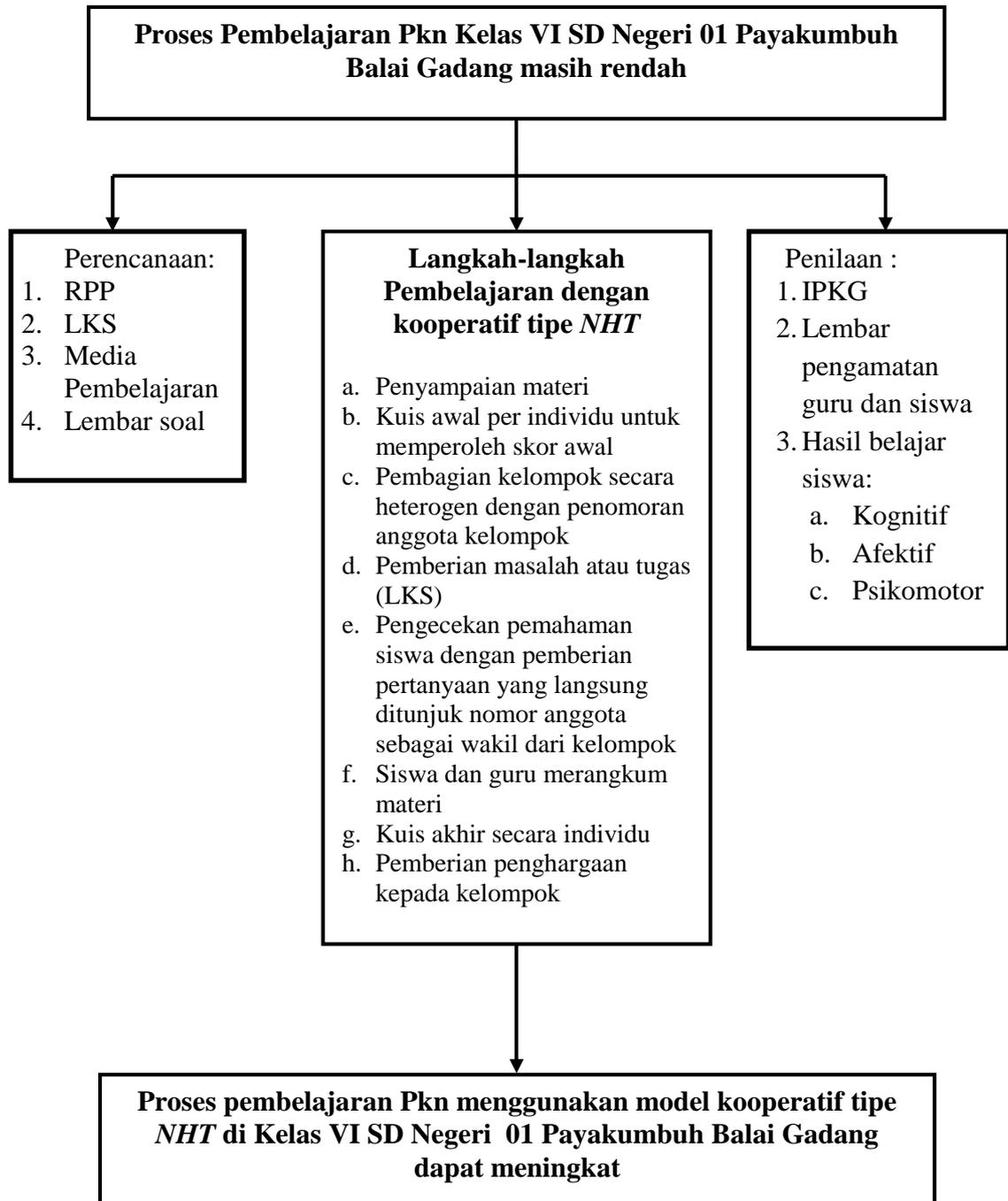
Proses pembelajaran PKn kelas VI SDN 01 Payakumbuh Balai Gadang masih rendah, ini dipengaruhi tiga faktor yaitu tahap perencanaan, langkah pembelajaran dan penilaian. Pada tahap perencanaan dimulai dari

pembuatan RPP, LKS, Media yang digunakan dan lembar soal. Sedangkan pada langkah-langkah pembelajaran menerapkan model kooperatif dengan tipe *NHT* agar siswa mampu mengetahui dan memahami serta meneladani perjuangan pada proses perumusan dasar negara.

Langkah pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru memberikan kuis awal secara individual kepada siswa. (3) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (4) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, (6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman. (7) Guru memberikan tes akhir kepada siswa secara individual, (8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok.

Berdasarkan uraian teori yang penulis kemukakan dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1 pertemuan satu terdapat kekurangan yaitu, pemilihan materi belum sesuai dengan lingkungan siswa dan karakteristik siswa, juga pemilihan materi dan sumber kurang mutakhir. alokasi waktu masih belum sesuai dengan yang ditentukan. Hal ini diperbaiki pada pertemuan kedua namun masih terdapat kekurangan yaitu kemutakhiran materi, serta materi masih belum sesuai lingkungan siswa. Sehingga RPP pada siklus I kemampun guru dalam merencanakan pembelajaran mencapai persentase 82,14 (B). Kekurangan ini diperbaiki pada siklus II sehingga hasil penilaian menjadi 92,86 dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn siklus I dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together di kelas VI SD Negeri 01 Payakumbuh telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.namun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu guru terlupa menyampaikan tujuan, alokasi waktu tidak sesuai dengan perencanaan, pengelolaan kelas yang masih kurang. Sehingga pada siklus I penilaian pelaksanaan pada aktivitas guru mencapai persentase 82,5 dengan kategori baik, sementara pada aspek siswa memperoleh persentase 82,5 kategori baik. Semua kekurangan tersebut dijadikan refleksi untuk perbaikan pada

pembelajaran siklus II. Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian siklus II sudah lebih baik daripada siklus I yang mana presentase penerapan aktifitas guru adalah 95 dan aktifitas siswa menacapai persentase 95 sangat baik

3. Hasil belajar siswa setelah penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* selalu mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada Siklus I mencapai 75,5 cukup. Dengan uraian penilaian kognitif mencapai rata-rata 68,5, afektif 75,5 dan psikomotor 76,5 dan meningkat .Pada Siklus II meningkat penilaian kognitif mencapai rata-rata 90, afektif memperoleh rata-rata 95,83 dan psikomotor dengan rata-rata 83,23. Maka pada siklus dua rata-rata hasil belajar siswa mencapai 90 dengan kategori sangat baik.

A. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas VI SDN 01 Payakumbuh agar dapat membuat rancangan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran karena dengan rancangan pembelajaran yang baik tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.
2. Disarankan kepada guru kelas VI SDN 01 Payakumbuh agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn karena dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together meningkat. Hal ini dapat menjadi penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan Model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together .